

HUBUNGAN LAMANYA MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASANGAN HIDUP PASIEN YANG MENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO

¹**Ainivi F. Tangian**

²**L. F. J Kandou**

²**Herdy Munayang**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : atangian11_170@yahoo.com

Abstract: Anxiety is defined as a prolonged response to unexpected threats, which include physiological responses, affective, and cognitive changes. Anxiety will appear in families where one member of the family is ill and requires hospitalization. Severe disease especially life threatening can cause anxiety, rejection and anger. The purpose of this research is to know the relationship between the duration of having hemodialysis and the anxiety level of partners of patients who suffer from chronic kidney disease at the Prof. dr. R.D. Kandou Manado Hospital. This research has descriptive analytic type with cross-sectional approach. Samples in this study were 34 spouses. This study used Non Probability Sampling with Purposive Sampling. The results showed that anxiety did not occur at 19 respondents (55%). The result of Chi-square correlation test was a value of Sig. 0.064 ($P > 0.05$) which meant there was no significant relationship. Therefore, H_0 was approved and H_1 was rejected. **Conclusion:** There was no relationship between the duration of having hemodialysis and the anxiety level of partners of the patients who suffered from chronic kidney disease at the Prof. dr. R.D. Kandou Manado Hospital.

Keywords: anxiety, partners of hemodialysis patients, chronic kidney disease, hemodialysis

Abstrak: Kecemasan didefinisikan sebagai respon yang berkepanjangan terhadap ancaman yang tak terduga, respon yang meliputi fisiologis, afektif, dan perubahan kognitif. Kecemasan akan muncul pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang sakit dan memerlukan perawatan di rumah sakit. Penyakit yang berat terutama yang mengancam kehidupan, dapat menimbulkan kecemasan, penolakan, dan marah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasangan hidup pasien yang menderita penyakit ginjal kronik di RSUP Prof dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 pasangan hidup. Sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian sebagian besar yaitu 19 responden (55,9%) tidak mengalami kecemasan. Hasil uji korelasi *Chi-square* adalah nilai Sig. sebesar 0,064. Penggunaan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka nilai $p = 0,064 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasangan hidup pasien yang menderita penyakit ginjal kronik di RSUP Prof dr. R. D. Kandou Manado.

Kata kunci: kecemasan, pasangan hidup, penyakit ginjal kronik, hemodialisis

Kecemasan didefinisikan sebagai respon yang berkepanjangan terhadap ancaman yang tak terduga, respon yang meliputi fisiologis, afektif, dan perubahan kognitif. Seiring dengan aspek emosional dari gangguan kecemasan, pasien kecemasan mengalami kesulitan berkonsentrasi dan merasakan perasaan terganggu yang dapat berdampak negatif terhadap pekerjaan dan hubungan interpersonal mereka.^{1,2}

Munculnya sebuah penyakit kronis dapat membuat kehidupan seseorang menjadi sangat menegangkan dan dapat menciptakan masalah psikologis yang signifikan bagi pasien. Penyakit kronis dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien, berpotensi mempengaruhi kesehatan fisikmental, status fungsional, kemandirian, kesejahteraan umum, hubungan pribadi dan fungsi sosial.³

Salah satu penyakit kronis adalah Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Penyakit Ginjal Kronik di Amerika Serikat terus meningkat setiap tahun-nya, dari data tahun 1991 terdapat 209.000 orang menderita PGK hingga tahun 2004 terdapat 472.000 orang yang menderita PGK, dari data tersebut prevalensi penyakit ginjal kronik meningkat hingga 43% selama dekade tersebut.⁴ PGK adalah penurunan faal ginjal yang sudah menahun dan umumnya bersifat ireversibel, ditandai dengan kadar ureum dan kreatinin serum yang sangat tinggi. Tahap awal PGK dimanifestasikan dengan kerusakan ginjal yang umumnya asimtomatik. Ketika penyakit ginjal semakin memburuk, fungsi ginjal mulai menurun akhirnya mencapai stadium akhir yakni gagal ginjal dan diperlukan terapi penggantian ginjal.⁵ Penyakit Ginjal Kronik memerlukan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis. Hemodialisis adalah suatu bentuk tindakan pertolongan dengan menggunakan alat yaitu *dializer* yang bertujuan untuk menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksik yang seharusnya dibuang oleh ginjal.⁶

Pasien yang diperhadapkan dengan terapi hemodialisis, mengalami ketidakpastian berapa lama hemodialisis diperlukan dan menerima kenyataan bahwa

terapi hemodialisis diperlukan sepanjang hidup.⁷ Kondisi sakit tidak dapat dipisahkan dari peristiwa kehidupan. Kecemasan akan muncul pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang sakit dan memerlukan perawatan di rumah sakit. Penyakit yang berat terutama yang mengancam kehidupan, dapat menimbulkan kecemasan, penolakan, dan marah. Hal tersebut merupakan respon umum yang disebabkan oleh stres.^{8,9}

Pasangan hidup adalah satu hubungan antara dua orang atau individu yang telah sah terikat dalam suatu pernikahan dan menjalani rumah tangga, dimana yang satu berperan sebagai suami dan yang lain berperan sebagai istri.¹⁰

Merujuk pada tingginya prevalensi PGK yang harus menjalani hemodialisis serta kecenderungan terjadinya kecemasan pada pasangan hidup pasien, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian potong lintang yang dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Bertempat di Unit Hemodialisis Dahlia dan Melati di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado. Populasi pada penelitian adalah semua pasangan hidup pasien yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado berjumlah 34 responden. *Sampling* yang digunakan ialah *Non-Probability* dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* melalui program SPSS versi 20, dengan α sebesar 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Tingkat kecemasan pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP. Prof. dr. R. D. Kandou Manado

Kecemasan	N	(%)
Tidak cemas	19	55,9%
Kecemasan ringan	4	11,8%
Kecemasan sedang	8	23,5%
Kecemasan berat	3	8,8%
Total	34	100%

Pada tabel di atas didapatkan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 19 responden (55,9%), 4 orang (11,8%) mengalami kecemasan ringan, 8 orang (23,5%) mengalami kecemasan sedang dan 3 orang (8,8%) mengalami kecemasan berat.

Hubungan lama hemodialisis dengan Tingkat kecemasan pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP. Prof. dr. R. D. Kandou Manado.

Variabel penelitian	Uji statistik	Value
Lama HD tingkat kecemasan	<i>Chi-square</i>	p = 0,064

Hasil *correlation* uji *Chi-square* adalah nilai Sig. sebesar 0,064. Penggunaan signifikansi jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka nilai $p = 0,064 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna. Dapat diartikan H_0 diterima H_1 ditolak dan disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado.

BAHASAN

Tingkat kecemasan pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal

Kronik di RSUP. Prof. dr. R. D. Kandou Manado

Berdasarkan tingkat kecemasan didapatkan responden terbanyak tidak mengalami kecemasan sebanyak 19 orang. Berbeda dengan penelitian Carpenito bahwa keterlibatan keluarga dalam tindakan hemodialisis pada pasien Penyakit Ginjal Kronik merupakan suatu stressor yang tidak dapat dihindari dan akhirnya akan menyebabkan kecemasan keluarga. Penyakit Ginjal Kronik adalah penyakit menahun, dan hemodialisis merupakan satu-satunya cara untuk menyelamatkan atau menyambung hidup pasien. Ibu rumah tangga yang mempunyai keluarga menderita gagal ginjal kronik dan harus dilakukan hemodialisis mempunyai beban psikologis yang berat.¹¹ Menurut peneliti tingkat kecemasan setiap orang berbedaan kecemasan dapat terjadi pada siapa saja karena tidak semua orang mempunyai kepribadian yang sama. Tingkat kecemasan seseorang tergantung bagaimana seseorang menghadapi setiap stressor yang ada. Beberapa orang cepat menyesuaikan dengan keadaan apa saja, namun ada juga orang yang cepat mengalami kecemasan bahkan sampai depresi apabila terjadi suatu keadaan yang tidak diinginkan.

Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan Pasangan Hidup Pasien PGK

Berdasarkan lama hemodialisis dengan kecemasan didapatkan responden terbanyak yang tidak mengalami kecemasan adalah lama HD >6bulan sebanyak 12 orang (63,1%) dan responden yang mengalami kecemasan terbanyak dengan lama HD <6 bulan sebanyak 8 orang (53,3%). Hasil penelitian Rahayu dan Sujati sebagian besar keluarga mengalami kecemasan berat yaitu 9 responden (64,3%) pada awal pada pasien menjalani hemodialisis yaitu 2-6 bulan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa hemodialisis merupakan sumber stres bagi keluarga yang menimbulkan kecemasan. Dengan ketergantungan alat hemodialisis pasien bisa bertahan hidup, sehingga keluarga merasakan bahwa umur harapan

hidup pasien sudah kecil atau pasien akan menderita seumur hidup.¹¹

Pada teori Friedman dalam sebuah unit keluarga, penyakit yang diderita salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi salah satu atau lebih anggota keluarga seringkali akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain.⁸ Kecemasan dapat dipengaruhi oleh intensitas, cakupan, durasi dan frekuensi, serta jumlah dan sifat dari stressor.¹¹

Proses hemodialisis membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien juga keluarga pasien. Frekuensi hemodialisis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan keluarga, karena salah satu tugas keluarga adalah merawat anggota keluarga yang sakit termasuk pasien Penyakit Ginjal Kronik yang dilakukan hemodialisis.¹¹

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,064 > 0,05$, dimana tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kecemasan pasangan pasien PGK. Hasil ini secara nyata mendukung akan hasil uji univariat tentang distribusi tingkat kecemasan, dimana sebagian besar responden yaitu 19 orang (61,3%) tidak mengalami rasa cemas setelah pasangannya menjalani proses hemodialisis. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Rozanti pada tahun 2009 tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien Penyakit Ginjal Kronik di unit dialisis RSPAD Gatot Subroto didapatkan hasil dari uji statistik P value = 0,06 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lamanya menjalani terapi dengan tingkat kecemasan.⁷ Sejalan dengan penelitian Jumaini pada tahun 2014 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hemodialisis dengan tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya menjalani terapi hemodialisis.¹²

Menurut peneliti apabila dilihat pada data tabulasi silang tentang lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien dengan lama hemodialisis <6 bulan

lebih banyak terjadi kecemasan, bahkan pada bulan-bulan pertama proses hemodialisis pasangan hidup pasien ada yang langsung menyatakan cemas berat. Hal ini disebabkan karena kecemasan yang dialami pasangan hidup pasien masih dalam tahap penyesuaian karena baru menghadapi akan proses hemodialisis seperti ini. Pada lama hemodialisis >6 bulan pasangan hidup pasien sebagian besar mulai kurang merasa cemas dengan keadaan seperti itu. Hal ini disebabkan karena pasangan hidup pasien sudah pasrah dan sudah terbiasa akan proses hemodialisis yang sedang dijalani pasien Penyakit Ginjal Kronik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kecemasan pada pasangan hidup pasien yang menderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado. Hasil ini mendukung akan hasil distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan dimana sebagian besar pasangan hidup tidak mengalami kecemasan sebanyak 19 orang (55,8%), walaupun ada beberapa pasangan hidup yang mengalami kecemasan baik ringan, sedang dan berat.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Robinson OJ, Vytal K, Grillon C.** The impact of anxiety upon cognition: perspectives from human threat of shock studies. *Front hum neurosci.* 2013; 7: 203
2. **Vytal KE, Cornwell BR, Grillon C.** The complex interaction between anxiety and cognition: insight from spatial and verbal working memory. *Front hum neurosci.* 2013; 7: 93
3. **Tezel A, Karabulutlu E, Sahin O.** Depression and perceived social support from family in Turkish patients with chronic renal failure treated by hemodialysis. *J Res Med Sci.* 2011;16: 666-673
4. **Patambo KK, Rotty LWA.** Palar S. Gambaran status besi pada pasien

- penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *eCl*. 2014;2:2
5. **Rudiansyah M, Triawanti, Adityawarman A.** Kadar hemoglobin pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal berkala kedokteran*. 2013
6. **Rahman ARA, Rudiansyah M, Triawanti.** Hubungan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUP Ulin Banjarmasin. *Berkala kedokteran*. 2013;9:151-160
7. **Saputri VW.** Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di ruangan hemodialisis RSI Rahmah Padang. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Padang*. 2013
8. **Marwati.** Hubungan tingkat kecemasan dan strategi coping pada keluarga dengan anggota keluarga yang dirawat dengan penyakit jantung. *Jurnal kesehatan surya medika*. 2005
9. **Pambudi HA.** Keemasan keluarga pada pasien stroke yang dirawat di ruang HND Santo Lukas RS Santa Elisabeth Semarang. *Universitas Diponegoro Semarang*. 2009:5-6
10. **Rifayani H.** Kecemasan memperoleh pasangan hidup pada penyandang cacat tubuh. *Jurnal talenta psikologi*. 2012;1:1
11. **Utami RB, Sujati.** Frekuensi hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di instalasi hemodialisis RSUD Dr. Harjono. Ponorogo. *Jurnal kesehatan stikes satriya bhakti nganjuk*. 2014;1:14-7
12. **Arosa FA, Jumaini, Woferst.** Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hemodialisis dengan tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya menjalani terapi hemodialisa. *JOM PSIK*. 2014;1:4